

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan sholat fardhu siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penggunaan *smartphone* siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata skor sebesar 18,52 pada rentang interval 16 – 23. Hal ini menunjukkan bahwa *smartphone* telah menjadi bagian dari aktivitas keseharian siswa, namun penggunaannya secara umum belum tergolong berlebihan.
2. Tingkat kedisiplinan sholat fardhu siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata skor sebesar 22,18 pada rentang interval 21 – 28. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum siswa telah menunjukkan ketaatan dan kepatuhan yang baik dalam melaksanakan sholat zuhur dan ashar berjamaah di madrasah.
3. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan sholat fardhu siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 26,651 - 0,242X$, yang bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan skor penggunaan *smartphone* akan menurunkan skor kedisiplinan sholat

fardhu sebesar 0,242 satuan. Adapun besaran pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan sholat fardhu sebesar 8,8% berdasarkan nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,088$), sedangkan 91,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan mampu bersikap bijak dalam menggunakan *smartphone*, terutama dengan tidak membiarkan aktivitas bermain *smartphone* menghalangi kewajiban melaksanakan sholat fardhu tepat waktu.
2. Bagi Guru disarankan untuk memperkuat aturan penggunaan *smartphone* selama jam pembelajaran dan waktu sholat berjamaah, serta meningkatkan pembinaan karakter dan kesadaran spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan yang terprogram dan berkelanjutan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Mengingat nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya sebesar 8,8%, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap kedisiplinan sholat fardhu siswa, seperti peran orang tua, kualitas pembinaan guru agama atau lingkungan teman sebaya.